

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pertumbuhan suatu perekonomian dalam suatu negara berpengaruh pada perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut. Dengan terjadinya perkembangan dalam persaingan, perusahaan-perusahaan harus lebih siap dan mengerti terhadap resiko persaingan yang ada di negara tersebut khususnya Indonesia pada saat ini. Manajemen perusahaan yang baik dapat menentukan perkembangan suatu perusahaan dalam mengatasi persaingan perusahaan-perusahaan yang ada di jaman yang terus berkembang, yang pada dasarnya untuk meningkatkan nilai terhadap perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba perusahaan.

Didapatkannya laba pada perusahaan-perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah laba dengan lebih efektif dan efisien, yang dapat meningkatkan laba lebih baik lagi, sesuai yang di harapkan perusahaan emiten dan juga penanam modal saham.

Penanaman modal di perusahaan emiten adalah untuk mendapatkan keuntungan, dalam hal ini ada dua jenis deviden yang bisa di peroleh pemegang saham yaitu deviden kas dan non kas. *Cash dividend* yaitu yang di bayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Deviden non kas yaitu deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu Contoh deviden non kas deviden saham (stock dividend) dan deviden aktiva.

Deviden kas juga merupakan suatu masalah yang sering kali menjadi topik pembicaraan yang hangat untuk di perbincangkan diantara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan emiten, bahkan cenderung terjadi kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan emiten. Kontroversi yang terjadi antara pendapat bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan argumen lain menyatakan bahwa deviden, dan argument terakhir yang menyatakan bahwa deviden yang rendah yang akan meningkatkan nilai perusahaan. kebijakan dipengaruhi oleh utang. Apabila perusahaan memperoleh utang baru untuk mendanai perluasan perusahaan, maka sebelumnya perusahaan harus sudah merencanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan mempunyai kebijakan pelunasan utang dari dana sendiri yang berasal dari laba, maka perusahaan harus menahan sebagian besar labanya untuk keperluan itu yang berarti akan dapat

mengurangi jumlah laba yang dapat dibagikan sebagai *cash dividend*. Dengan kata lain, perusahaan harus membagikan dividen yang rendah.

Pembagian dividen dalam perusahaan memerlukan laporan keuangan yang akurat sebagai dalam menentukan keputusan yang di harapkan dengan hasil yang dicapai, dengan ini laporan keuangan membuat analisa dengan rasio keuangan untuk mempermudah mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dengan menentukan kebijakan dividen antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio keuangan mengenai likuiditas dapat berupa cash ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui kas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas antara lain *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, *times interest earned* dan *fixed charged coverage*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang yang dimiliki. *Long term debt to equity* yaitu rasio yang mengukur modal dari luar dengan menggunakan kewajiban jangka panjangnya. *Times interest earned* yaitu rasio yang mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan. *Fixed charged coverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung beban tetap. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui berapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Jadi apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka dividen yang dibagikan lebih rendah karena laba perusahaan yang ada digunakan untuk jaminan keseluruhan utang yang dimiliki.

Adapun beberapa rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas atau rentabilitas antara lain *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*. “*Total assets turnover* yaitu rasio yang menghitung kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. *Receivable turnover* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. *Average collection periode* yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. *Inventory turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. *Working capital turnover* yaitu kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode *cash cycle* dari perusaha.”

Beberapa faktor tersebut bisa menyebabkan pembayaran dividen yang lebih tinggi dan beberapa faktor berpengaruh sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia karena Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,56%), dan 47,44% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia sebagai BUMN menghadapi persaingan usaha ASEAN PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), salah satunya. Perusahaan pelat merah yang kaya dengan pengalaman ini berencana melakukan ekspansi ke sejumlah negara. Yakni, Singapura, Hong Kong, Australia, Timor Leste, Malaysia, Taiwan, Makau, Myanmar, Papua Nugini, Vietnam. Kemudian Korea Selatan, Arab Saudi, Amerika Serikat bahkan berencana menembus benua Afrika. Hingga akhir tahun ini, ekspansi telah menembus 7 negara, kecuali Myanmar, Papua Nugini, Vietnam, Arab Saudi, Amerika Serikat, Korea dan negara di benua Afrika. Ekspansi ini dilakukan anak usaha PT Telkom yaitu, PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin) dan PT Sigma Cipta Caraka (Telkomsigma). Strategi yang digunakan Telkom yakni dengan menggunakan bisnis "follows the people" atau dimana banyak warga Indonesia, di sana Telkom masuk Sebagai langkah awal, strategi ini rasanya cukup jitu. Mengingat, banyak warga Indonesia yang tersebar di luar negeri, baik itu sebagai tenaga kerja di luar negeri atau hanya sebagai traveller.

Strategi lain yang digunakan Telkom yakni "follow the money". Strategi ini dipakai saat memasuki Australia. "Sejauh ini, CorpU telah memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas maupun kompetensi human capital di Telkom Group,. Tidak hanya menjadi MVNO melalui PT Telin, Telkomsigma juga berencana membangun pusat data di 11 negara yang dijajaki Telin plus Jerman. Di Singapura, Telkom telah memiliki pusat data seluas 3.000 meterpersegi, berlokasi di sekitar Bandara Udara International Singapura, Changi Airport.

Di Hong Kong, Telkomsigma bersinergi dengan Telin. Jadi Telin mengoperasikan MVNO, Telkomsigma yang menggarap operasional pusat data. Di Jerman, Telkomsigma menyewa pusat data di negara ini. Keseriusan ekspansi Telkom ini sesungguhnya sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Ini dibuktikan, pendirian

cabang Telkom di Singapura sejak 3-4 tahun lalu. Dan cabang Telin di Hong Kong yang sudah beraktivitas sejak dua tahun lalu. Aksi ekspansi ini tentu memiliki tujuan. Selain mengembangkan sayap perusahaan, PT Telkom menargetkan menjadi operator terbaik di regional.

Bahkan Sutikno optimistis, dengan kemampuan SDM Telkom, perusahaan BUMN ini bisa menjadi 100 perusahaan telekomunikasi terbesar di dunia. Namun, tentu ekspansi Telkom ini tidak hanya berhenti di beberapa negara tersebut. Hampir 95 persen produk manufaktur telekomunikasi di Indonesia berasal dari negara lain. Tantangan yang Dihadapi Ekspansi ke negeri orang tentu menghadapi banyak tantangan. Mulai dari persoalan investasi, jaringan, sumber daya manusia, bisnis hingga kondisi sosial ekonomi politik di daerah tujuan ekspansi. Untuk persoalan investasi, PT Telkom memang menegaskan tidak melakukan investasi melainkan menjadi mobile virtual network operator (MVNO) atau mensejajarkan diri dengan operator setempat. Namun kondisi ini tentu tidak bisa bertahan selamanya. Untuk jangka panjang, pada akhirnya PT Telkom tentu harus berdiri eksis sendiri dan melakukan investasi, Telkomsigma juga masih melakukan perluasan pusat data, yang untuk jangka panjang akan sangat strategis bagi pengembangan bisnis telekomunikasi yang telah mengarah pada era digitalisasi. Dari sisi SDM, Telkom cukup andal. Telkom memiliki teknisi berkelas yang memiliki kemampuan tak kalah dari negara lain. Apalagi PT Telkom terus mengembangkan human capital lewat Telkom Corporate University (CorpU) sebagai center of excellence, guna menyambut pasar bebas ini. Namun untuk melakukan penetrasi di negara lain, bauran SDM dari negeri sendiri dan negeri tujuan ekspansi sangat perlu. Sebab, Tantangan lainnya yakni dari sisi bisnis. Tantangan terkait kondisi sosial budaya mencakup bahasa, culture masyarakat, termasuk kondisi politik dan ekonomi negara tujuan ekspansi juga menjadi persoalan tersendiri. , jika stabilitas politik dan ekonomi satu negara tidak baik, maka akan mempengaruhi investasi. Satu perusahaan yang sudah berinvestasi di satu negara, jika kondisi politik dan ekonomi di negara itu tidak stabil, maka yang paling terkena dampak adalah perusahaan asing. Perusahaan asing bisa gulung tikar. Karena itu perlu memahami kondisi sosial ekonomi dan politik negara setempat.

Pada 2016, PT Telekomunikasi memimpin industri seluler dalam negeri dengan jumlah pelanggan mencapai 157,4 juta. Angka jauh di atas para pesaingnya. Indosat di tempat kedua dengan pelanggan mencapai 85 juta. Sementara 3 dan XL berada di posisi ketiga dan keempat dengan masing-masing 56,5 juta dan 44 juta pelanggan. Saat ini,

persaingan ketat dalam merebut pelanggan lebih fokus pada layanan data internet. Hal ini mengharuskan para operator meningkatkan kualitas, baik dari sisi jaringan, kecepatan, hingga tarif yang paling sesuai. Dalam persaingan tersebut sangat mempengaruhi manajemen keuangan dalam kegiatan perusahaan tersebut yang dapat dinilai oleh para investor yang ingin menanamkan sahamnya ke perusahaan, maka dari itu peneliti membuat sampel tabel pertahun dalam periode 2012 - 2016 yang di buat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Laporan keuangan PT.Telekomunikasi dan PT Indosat periode Tahun 2012-2016

| Perusahaan | Tahun | Cash Ratio | DER | DPR |
|-------------------|-------|------------|------|-------|
| PT.Telekomunikasi | 2012 | 54 | 0,66 | 16,04 |
| PT.Telekomunikasi | 2013 | 52 | 0.65 | 56,6 |
| PT.Telekomunikasi | 2014 | 56 | 0,65 | 104,1 |
| PT.Telekomunikasi | 2015 | 79 | 0,78 | 105,3 |
| PT.Telekomunikasi | 2016 | 75 | 0,70 | 92,8 |
| PT. Indosat | 2012 | 35 | 1.85 | 6048 |
| PT. Indosat | 2013 | 16 | 2.30 | 366,3 |
| PT. Indosat | 2014 | 16 | 2.75 | 125,8 |
| PT. Indosat | 2015 | 18 | 3.17 | 195,1 |
| PT. Indosat | 2016 | 0,09 | 2.58 | 616,7 |

Berdasarkan fenomena diatas dengan melihat laporan keuangan dan aktivitas keuangan dalam manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dan PT. Indosat yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Dimana pada PT Telekomunikasi Indonesia dalam cash ratio yang paling besar tahun 2015 dengan 75 % yang dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dan pada PT.Indosat untuk cash ratio presentasi yang besar paling besar pada tahun 2012 dengan presentasi 35% . Pada Debt To Equity yang terdapat di PT. Indosat dengan presentase besar pada tahun 3,17 total hutangnya untuk membiayai perusahaan dan sebaliknya presentase PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk presentasinya sebesar 78 pada tahun 2015. Untuk DPR pada perusahaan PT.Indosat pertahunnya cukup besar tetapi pada bagian cash rasionya rendah dan DER cukup tinggi

pada PT Telekomunikasi dengan DPR tidak terlalu tinggi tetapi pada cash ratio terbilang cukup meningkat persentasenya dan DER tidak begitu cepat peningkatan naiknya. Dari hasil sampel perbandingan tabel 1.1 di atas peneliti tertarik untuk membuat laporan keuangan yang terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di PT. Indonesia Capital Market Electronic Library. Dalam penelitian sebelumnya dengan perusahaan lain (1) secara simultan dengan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen terbukti pada perusahaan manufaktur yang di go public di BEI. Emma Rofika Bunaya (2013). (2) secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan kelompok LQ 45 yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (Bella dwi chalara nila sari) 2015.

(3) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu cash ratio, return on assets, debt to equity ratio, assets growth dan firm size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Febru Elinda) 2015.

Berdasarkan keadaan yang diinginkan para pemegang saham sampai saat ini dan penelitian-penelitian sebelumnya terhadap kebijakan dividen dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka penulis tertarik melakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mengambil objek di tempat Bursa Efek Indonesia (BEI). **Berjudul "Pengaruh *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Cash Dividen* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
3. Apakah *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana secara parsial pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ?
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ?
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar kesarjanaan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk menjadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan manajemen keuangan dalam cash dividend yang diinginkan oleh perusahaan emiten dan bagi calon penanam saham tidak ragu lagi untuk menginvestasikan dananya ke PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk.

c. Bagi Akademik

Menciptakan kemampuan dalam menganalisis laporan saham sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akademik khususnya dalam hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti kemudian dengan permasalahan yang berkaitan, dan juga keterbatasan yang ada pada penelitian ini dapat dikembangkan dengan mempelajari setiap perkembangan jaman perekonomian yang suatu waktu bisa berubah dengan langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien dalam kebijakan deviden

1.5 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah diatas maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu” pengaruh *Cash Ratio*(CR) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividen* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia Tbk. 2012 -2016

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu tentang pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, pengertian saham, pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Cash Dividen, tinjauan penelitian sebelumnya, dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang penggambaran umum perusahaan dan sebagai metode penelitian meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data dan hipotesis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data serta pembahasannya dan hasil hipotesis.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari penelitian, saran untuk manajemen perusahaan berdasarkan hasil temuan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.